

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT SANGASANGA PERIODE TAHUN 2015-2018

Sabri Nurdin¹, Khairil Akbar², Risma Noormawati³

sbnabdullah@gmail.com¹, hairil_a60@yahoo.com², immanoormawati@gmail.com³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda.

^{1,2,3} Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Samarinda

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Prinsip 5C yaitu: *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5) terhadap kredit macet (Y) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga periode tahun 2015-2018. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner nasabah BRI Unit Sangasanga sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dianalisis dalam statistik dengan bantuan SPSS versi 23. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f). Hasil uji secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, *Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet, sedangkan *Capacity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit macet, *Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Collateral* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap adanya kredit macet. Hasil uji secara simultan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), dan *Condition of Economy* (X_5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kredit macet (Y) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga.

Kata Kunci : *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of Economy*, dan Kredit Macet.

Abstract

This research aims to analyze and determine the effect of 5C Principles, namely: Character (X_1), Capacity (X_2), Capital (X_3), Collateral (X_4), and Condition of Economy (X_5) on bad credit (Y) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Sangasanga Unit for the period 2015-2018. This research was conducted in Sangasanga District, Kutai Kartanegara Regency. In this research using primary data obtained from the distribution of the Sangasanga Unit BRI customer questionnaire as many as 100 respondents. Sampling is done by probability sampling technique using Slovin formula. The type of data in this study is quantitative data and uses the method of multiple linear regression analysis analyzed in statistics with the help of SPSS version 23. Testing of the hypothesis used is a partial statistical test (t test) and simultaneously (f test). Partial test results in this study indicate that Character has a positive and significant effect on bad credit, Condition of Economy has a positive and significant effect on bad credit, while Capacity has a negative and not significant effect on bad credit, Capital has a negative and insignificant effect, Collateral has no effect negative and not significant to the existence of bad credit. Simultaneous test results show a significance value of 0,000 which means that Character (X_1), Capacity (X_2), Capital (X_3), Collateral (X_4), and Condition of Economy (X_5) have a joint effect on bad credit (Y) on PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Sangasanga Unit.

Keywords : Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy, and Bad Credit

PENDAHULUAN



Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan terhadap masyarakat.

Salah satu aktivitas utama bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya. Dengan demikian, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga merupakan salah satu pelaku sektor perbankan yang menjadi fasilitator penyalur kredit modal usaha yang berada di Kota Sangasanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Bank ini menyediakan kredit konsumtif dan produktif dimana kredit konsumtif merupakan kredit yang disediakan oleh bank kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan pribadi seperti kredit kendaraan bermotor, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dan kredit Pegawai, sedangkan kredit produktif kredit yang disediakan pihak bank kepada debitur untuk meningkatkan dan memperluas kegiatan usahanya, seperti Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi.

Seiring berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat terus meningkat dan diperhadapkan dengan sumber pendapatan yang tidak mencukupi sehingga kredit menjadi salah satu alternatif yang paling diminati masyarakat dalam kegiatannya dalam memenuhi kebutuhan setiap hari maupun untuk kebutuhan lainnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan menjelaskan bahwa kredit merupakan “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan ketentuannya Bank Indonesia (BI) menggolongkan kualitas kredit yaitu (1) Lancar, artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, (2) Dalam perhatian khusus, artinya kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian, (3) Kurang Lancar, artinya apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar, (4) Diragukan, yaitu kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan, dan (5) Macet, apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan.

Dalam pemberian kredit mengandung suatu risiko, sebagian dari mereka pasti memiliki risiko yang cukup besar dan mengancam kesehatan bank tersebut. Risiko yang dimaksud salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajiban atau biasa disebut dengan kredit macet. Risiko kredit yang timbul dalam pemberian kredit masih sangat dominan karena kegiatan bank paling banyak masih di sektor kredit. Adanya risiko kredit yang mengancam bank harus diantisipasi secara tepat. Oleh karena itu, manajemen harus memperhatikan kualitas kreditnya, jika kredit yang diberikan semakin berkualitas maka akan memperkecil risiko kredit tersebut. Seperti diketahui bahwa semakin banyak terjadi kredit bermasalah atau kredit macet maka mengakibatkan keuntungan bank turun (Kasmir 2012:126).

Dalam perbankan, kredit macet merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Hal yang bisa dilakukan oleh pihak bank adalah meminimalisasi kemungkinan terjadinya kredit macet dengan



menggunakan prinsip 5C. Pada dasarnya pihak perbankan sebelum memberikan pelayanan kredit, terlebih dahulu harus menganalisa apakah calon debitur tersebut dapat dipercaya atau tidak. Prinsip 5C merupakan penilaian atas permohonan kredit yaitu, *Character* (Watak/Kepribadian) merupakan penilaian dari calon nasabah apakah nasabah tersebut jujur, beritikad baik, dan tidak menyulitkan bank dikemudian hari. *Capacity* (Kemampuan) merupakan penilaian kemampuan calon nasabah dalam bidang usahanya. Apakah usaha yang diberikan pembiayaan tersebut dapat dikelola dengan baik. *Capital* (Modal) merupakan penilaian atas posisi keuangan calon nasabah yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan proyek atau usaha nasabah pembiayaan yang bersangkutan. *Collateral* (Jaminan) merupakan penilaian atas agunan yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan sesuai dengan pemberian pembiayaan, dan *Condition of economy* (Kondisi ekonomi) merupakan penilaian atas kondisi pasar di dalam negeri maupun di luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang dilakukan untuk mengetahui prospek pemasaran dari hasil usaha nasabah pembiayaan yang dibiayai (Ikatan Bankir Indonesia 2014:82-83).

Beberapa penelitian mengenai kredit macet di antaranya dilakukan oleh **Sitti Rahmah Febrianti (2015)** menunjukkan bahwa variabel jaminan (X1), variabel pengawasan kredit (X2), variabel karakter debitur (X3), variabel kondisi usaha X4), dan variabel kemampuan manajerial debitur (X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y).

Putri Nabela Hilmi Noor (2015) dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menyatakan dari hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *capacity*, *collateral* dan *condition* berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet, sedangkan variabel *character* dan *capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet. Dan pada hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan variabel bebas (*character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet. Sedangkan, **Nursyahriana, Hadjat, and Tricahyadinata (2017)** melakukan penelitian menggunakan variabel prinsip 5C tetapi tanpa meneliti variabel *capital*. Hasil kesimpulan menyatakan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, dan variabel *capacity*, *collateral*, *condition of economy* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kredit macet.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh antara variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* terhadap kredit macet. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga**”.

KAJIAN TEORITIS



Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral (Iskandar, 2013). Menurut Ismail (2010) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya. Sedangkan, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Kredit

Kata “kredit” berasal dari bahasa Latin “*credere*” yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seseorang yang memerlukannya maka diberikan uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggantinya dalam suatu jangka waktu yang telah diperjanjikan (Fahmi 2014:2).

Abdullah (2012:163) menyatakan bahwa kredit atau pinjaman dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang yang mempunyai kesepakatan antara kreditur dengan debitur sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Sedangkan, menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan atas dasar kepercayaan dari pihak kreditur (pemberi pinjaman) kepada debitur (peminjam atau nasabah) berdasarkan kesepakatan atau persetujuan bahwa pembayarannya dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan besaran bunga yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama yang menghasilkan keuntungan bagi perbankan. Keuntungan ini diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada deposan dengan bunga pinjaman yang disalurkan. Dalam praktik penyaluran kredit, kualitas kredit itu sendiri wajib diperhatikan. Artinya, semakin berkualitas kredit yang diberikan atau memang layak untuk disalurkan maka akan meminimalisir risiko adanya kredit bermasalah (Tampubolon, 2009).



Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Fahmi (2014:15) dalam pemberian kredit terdapat 5 prinsip untuk memberikan kredit sebagai analisis penilaian atas permohonan kredit oleh debitur yaitu:

- a. *Character*, karakteristik calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit, karakteristik menyangkut dengan sisi psikologis calon debitur, yaitu sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, dan kebiasaan-kebiasaannya.
- b. *Capacity*, kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya atau kemampuan membayar. Kemampuan ini sangatlah penting artinya mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. *Capital*, kemampuan modal yang dimiliki seseorang pada saat melaksanakan bisnisnya tersebut. *Capital* ini secara umum dapat dilihat pada *balance sheet, income statement, capital structure, return on equity, return on investment*. Jika jumlah modal sendiri (modal netto) cukup besar, perusahaan tersebut akan kuat dalam menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan sejenis.
- d. *Collateral*, barang atau sesuatu milik calon debitur yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit.
- e. *Condition of Economy*, Kondisi dan situasi ekonomi perlu juga diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit, terutama dalam hubungannya dengan keadaan usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui ekonomi pada saat tersebut yang berpengaruh dan berkaitan langsung dengan usaha calon peminjam dan bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang.

Klasifikasi Kualitas Kredit

Menurut Kasmir (2015:107) unsur utama dalam menentukan kualitas kredit adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman. Berdasarkan ketentuannya kualitas kredit digolongkan sebagai berikut:

1. Lancar (*Pass*) apabila:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif;
 - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*) apabila:
 - a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari;
 - b. Kadang-kadang terjadi cerukan;
 - c. Mutasi rekening relative aktif;



- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan;
 - e. Didukung oleh pinjaman baru.
3. Kurang lancar (*substandard*) apabila:
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
 - b. Sering terjadi cerukan;
 - c. Frekuensi mutasi rekening relative rendah,
 - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
 - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*Doubtful*) apabila:
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
 - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
 - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180hari;
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga.
 - e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*loss*) apabila:
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Kredit Macet

Kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya (Mahmoeddin, 2002).

Menurut R.L Julius (2014:162) menyatakan bahwa kredit bermasalah kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank, serta mempunyai risiko penerimaan pendapatan dan bahkan punya potensi untuk rugi.

Sedangkan, menurut Amir and Nurfika (2018) menyatakan bahwa kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.



Berdasarkan beberapa definisi diatas bahwa kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak bank dan debitur.

Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Menurut (Mahmoeddin, 2002) kredit macet disebabkan oleh factor internal perbankan dan faktor internal nasabah.

Ismail (2010) menyatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan kredit macet terjadi yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Sedangkan, menurut Kasmir (2012:148) kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu dari pihak perbankan dan dari pihak nasabah.

METODE PENELITIAN

Populasi yang menjadi objek penelitian merupakan seluruh nasabah di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Sangasanga yang berjumlah 17.512 nasabah.

Metode sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin berdasarkan Sofyan Siregar dan sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 100 responden.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh prinsip 5C terhadap kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Kuesioner, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seluruh nasabah di PT BRI Unit Sangasanga dari populasi sebanyak 17.512 nasabah kemudian jawaban-jawaban dari responden tersebut di olah melalui program aplikasi statistik yaitu *SPSS 23*;
- b. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mencari informasi dan menelaah dari berbagai buku-buku, karya ilmiah, jurnal, skripsi, dan internet yang berkaitan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Character* Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Character* sebesar 3,206 > 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Character* berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet.

Pengaruh *Capacity* Terhadap Kredit Macet



Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Capacity* sebesar $-1,943 < 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capacity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet.

Pengaruh *Capital* Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Capital* sebesar $-0,416 < 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,678 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet.

Pengaruh *Collateral* Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Collateral* sebesar $-1,162 < 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,248 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Collateral* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet.

Pengaruh *Condition of Economy* Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Condition of Economy* sebesar $3,080 > 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital* berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet.

Pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy* Secara Simultan Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar $5,388 > 2,31$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy* berpengaruh secara simultan terhadap kredit macet.

IMPLIKASI MANAJERIAL

1. Meningkatkan kemampuan SDM

Setiap petugas kredit perlu diberikan pendidikan mengenai prosedur perkreditan yang baik khususnya dalam hal analisis kredit. Penerapan prosedur perkreditan harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian kredit dalam suatu bank agar penyimpangan sistem dan prosedur perkreditan dapat dihindari.

2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kredit

Pengawasan terhadap pelaksanaan pemberian kredit harus dilakukan secara preventif dan represif. Fungsi pembinaan dan pengawasan dalam bidang perkreditan sangat penting untuk mengantisipasi timbulnya risiko kerugian dalam pemberian fasilitas kredit. Pihak bank dalam hal ini petugas kredit harus



selalu mengikuti jalannya bisnis debitur secara periodik untuk mengetahui perkembangan usaha debitur, sehingga bila terjadi gejala kurang baik dapat diatasi secara dini.

3. Menerapkan kebijakan perkreditan yang sehat

Dalam usaha perbankan khususnya perkreditan wajib menerapkan kebijakan perkreditan yang sehat, hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan dalam penerapan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara perkreditan.

4. Menerapkan pengelolaan risiko atau mitigasi risiko

Pengelolaan risiko atau mitigasi risiko merupakan langkah-langkah yang harus diambil dalam rangka mengurangi atau menghilangkan risiko dan kerugian yang mungkin terjadi, bentuk pengelolaan risiko kredit adalah melalui asuransi.

SIMPULAN

1. *Character* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet pada PT BRI Unit Sangasanga.
2. *Capacity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet pada PT BRI Unit Sangasanga.
3. *Capital* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet pada PT BRI Unit Sangasanga.
4. *Collateral* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet pada PT BRI Unit Sangasanga.
5. *Condition of Economy* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet pada PT BRI Unit Sangasanga.

SARAN

1. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga
 - a. Dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan analisis prinsip 5C sesuai dengan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit macet yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Terutama pada *Character* dan *Condition of Economy* debitur karena dari penelitian ini dua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap terjadinya kredit macet sehingga disarankan kepada pihak bank untuk memberikan perhatian lebih pada kedua faktor tersebut.
 - b. Pemeriksaan terhadap kondisi nasabah sebaiknya dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan usaha serta siklus usaha nasabah dari perkembangan kondisi perekonomian saat ini, karena perhatian bank secara serius setelah kredit berjalan akan mencegah terjadinya risiko kredit macet yang terjadi pada perusahaan.
 - c. Perlu adanya upaya yang dilakukan mengenai banyaknya nasabah yang sering terlambat mengangsur pokok pinjaman dan bunga pinjaman yaitu dengan memberikan keringanan kepada nasabah yang mengalami masalah pembayaran kredit dengan memperbolehkan nasabah untuk membayar jumlah pinjamannya saja sehingga meringankan nasabah dalam mengangsur kredit.



d. Perlu adanya upaya yang dilakukan dalam menangani kredit macet yang disebabkan faktor lain dengan mendampingi nasabah yang mengalami masalah untuk mencari solusi terbaik dengan cara memberikan kelonggaran waktu pengembalian kredit agar membantu nasabah keluar dari masalah *finansial* yang mengakibatkan kemacetan terjadi.

2. Bagi Masyarakat

a. Diharapkan bagi masyarakat kedepannya yang ingin mengajukan kredit dapat membuat perencanaan usaha yang lebih jelas dalam membentuk usaha, hal ini dapat dilakukan mulai dari perencanaan jenis usaha, jumlah dan sumber permodalan, estimasi biaya, peramalan, sampai penyusunan anggaran usaha, sehingga dengan perencanaan usaha yang jelas masyarakat dapat menggunakan kredit yang digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan dapat lebih menyempurnakan dan mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain berkaitan dengan kredit macet yang sekiranya belum diteliti.
- b. Diharapkan menambah jumlah responden menjadi lebih banyak mengenai kredit.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan, disisi lain keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dapat menjadi masukan bagi penelitian yang akan datang. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel penelitian yang digunakan sedikit hanya 100 responden dari populasi yang banyak pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga, penelitian ini hanya melihat analisis 5C tanpa meneliti factor yang lain sebagai penyebab faktor kredit macet, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan hanya berupa angket/kuesioner dan tidak menggunakan wawancara yang mendalam, sehingga data yang diperoleh hanya berupa jawaban dari opsi yang telah dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, T. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Adisaputra, I. J. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi*.

Afandi, P. J. (2012). Analisis Implementasi 5C Bank BPR dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga). *Artikel Jurnal*.

Andi Nursyahriana, M. H. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 1-14.



Ernawati. (2014). Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5C Terhadap Non Performing Loan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kcp Baranangsiang Bogor . *Skripsi*, 1-52.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Febrianti, S. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sengkang. *Skripsi*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hasibuan, D. H. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Gramedia Pustaka Utama.

Iskandar, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit In Media.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Iswi Hariyani, C. Y. (2018). *Credit Top Secret - Buku Pintar Perjanjian Kredit & Penyelesaian Piutang Macet*. Yogyakarta: Andi.

Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga.

Mahmoeddin. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mukhsinati, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada Bank "X" di Kabupaten Jember. *Skripsi*.

Noor, P. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Pamenang Warujayeng. *Artikel Skripsi*, 1-12.

Nurfika, A. a. (2018). Sistem Pengendalian Intern Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Kantor Cabang Sinjai. *Jurnal Ilmiah*, 15.

Nurjanah, S. (2011). Prosedur Pemberian Kredit di Perum Pegadaian Cabang Karangpandan. *Jurnal Ilmiah*.

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.



Puspitaningtyas, A. (2012). Analisis prinsip 5c dan 7p pada penyaluran kredit di PT. BPR antar rumeksa arta Karanganyar. *Jurnal Ilmiah*.

Rivai, Veithzal Dkk. (2013). *Commercial bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

R.Latumaerissa, J. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rosmilia, R. (2009). Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Semarang Pattimura). Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. *Skripsi*.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi

Tampubolon, P. R. (2009). Perubahan Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing Dikaitkan dengan Penyaluran Kredit Bank. *Skripsi*.

Trijono, R. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Papas Sinar Sinanti.
www.bi.go.id

